

**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA TANJUNG PANDAN  
KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh  
NUR MAYASARI  
NPM : 1531090083**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDHIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA TANJUNG PANDAN  
KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**Nur Mayasari  
NPM:1531090083**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Perilaku menyimpang banyak terjadi di desa Tanjung Pandan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain seperti halnya penyimpangan minum-minuman keras dan berjudi. Biasanya yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang berusia 12-21 tahun yang mempunyai rasa ingin tau yang tinggi. Di desa Tanjung Pandan hampir semua hanya berpendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama, karakteristik masyarakat di desa Tanjung Pandan tidak mengedepankan pendidikan prinsip yang dianut sebagian orangtua pendidikan bukanlah hal utama untuk meningkatkan mutu hidup sehingga hal tersebut mempengaruhi pola pikir remaja. Lemahnya kontrol sosial pada remaja sehingga tingkat penyimpangan sosial pada remaja cukup tinggi diantaranya adalah minum-minuman keras dan berjudi. Peneliti tertarik mengkaji dan meneliti perilaku menyimpang di desa Tanjung Pandan. dengan rumusan masalah adalah “Apa faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang di desa Tanjung Pandan kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?, Bagaimana solusi untuk mencegah atau meminimalisir perilaku yang menyimpang pada remaja di desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?.” Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung Pandan jenis kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus kajian adalah membahas perilaku menyimpang pada remaja yang berusia 12-21 tahun yang melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang terdapat di desa Tanjung Pandan seperti minum-minuman keras dan berjudi. Berdasarkan penemuan-penemuan yang diteliti menunjukan bahwa faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras dan berjudi yaitu Agama, rendahnya tingkat pendidikan, orangtua yang terlalu sibuk mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan aktifitas remaja, orangtua tunggal (broken home), mayoritas masyarakat yang hanya mengenalkan pendidikan agama sampai tingkat pendidikan dasar saja sehingga pemahaman remaja kurang mendalam sehingga tidak mempunyai rasa takut untuk melakukan hal-hal yang negatif atau menyimpang tidak hanya hal tersebut masyarakat menyediakan tempat untuk melakukan perjudian sebagai hiburan. Kemudian solusi untuk mencegah perilaku yang menyimpang yaitu dengan penanaman pendidikan agama sejak dini sehingga remaja bisa membedakan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh agama, adanya kontrol sosial dalam masyarakat seperti perangkat yang ada di desa Tanjung Pandan. Masyarakat lebih peduli tentang aktivitas yang dilakukan remaja sehingga remaja mempunyai rasa takut untuk melakukan tindakan menyimpang karena adanya norma yang harus dipatuhi dalam masyarakat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Tanjung Pandan**  
**Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah**  
Nama : **Nur Mayasari**  
NPM : **1531090083**  
Jurusan : **Sosiologi Agama**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Suhandi, M.Ag**  
**NIP. 197111171997031003**

**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**  
**NIP. 197412231999032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Siti Badiah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul: **Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah**, disusun oleh: **Nur Mayasari**, NPM: **1531090083**, Jurusan: **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Senin Pukul 13.00-14.30 WIB** di Ruang Sidang Jurusan **Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**.

**TIM SEMINAR MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

**Sekretaris : Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Kiki M. Hakiki, MA**

**Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Penguji Pendamping II: Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. M. Afif Ansori, M.Ag**

**NIP. 1960031319890314004**

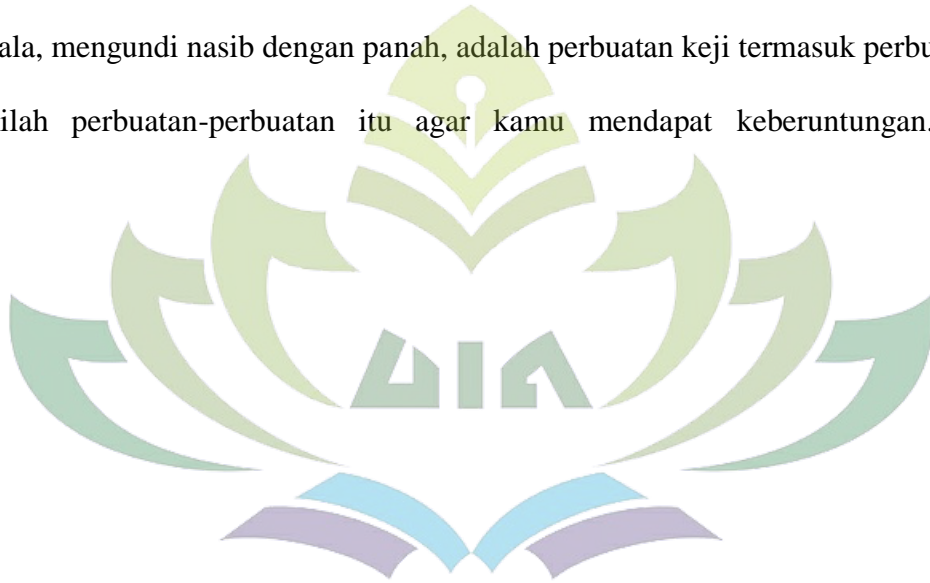


## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah:90)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasaNya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Ayahanda Romli dan Ibunda Komariah tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah untuk kedua orang tua saya.
2. Kakakku yang selalu memberikan motivasi dan semangat, Turianto dan Samsuri, serta Nurlela Sari adik tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta motivasi bagi keberhasilan saya selama studi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nur Mayasari, dilahirkan di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 September 1996. Peneliti adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Terlahir dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu Bapak Romli dan Ibu Komariah. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Tanjung Pandan dan selesai pada tahun 2009. SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke SMA Darul Arafah Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dan Selesai Pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I TA. 2015/2016. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada tahun 2019 peneliti menulis skripsi dengan judul perilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunianya bagi seluruh umat didunia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir tiba.

Berkat rahmat dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya berupa skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana setara satu (S1) dalam jurusan Sosiologi Agama. Keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagi pihak. Oleh karena itu ,peneliti menghanturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag. Dan Ibu Siti Badiah,M.Ag selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I Selaku Pembimbing 1 yang telah bayak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.

5. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II, yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushulludin UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama atas diperkenakannya penelitian meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Bapak Tarudin selaku Kepala Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selalma mengadakan penelitian.

Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 2019

**Nur Mayasari**  
NPM.1531090083



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ORISINILITAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Balakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitia .....	8
G. Signifikansi Penelitian .....	8

H. Tinjauan Pustaka.....	9
I. Metode Penelitian.....	10

## BAB II PERILAKU MENYIMPANG DAN REMAJA

### A. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	20
2. Macam-macam Perilaku Menyimpang.....	31
3. Faktor penyebab perilaku menyimpang .....	33

### B. Remaja

1. Pengertian Remaja.....	34
2. Batas Usia Remaja.....	35
3. Karakteristik Masa Remaja .....	37
4. Perkembangan Masa Remaja.....	42
5. Kenakalan Remaja.....	44

## BAB III GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG PANDAN KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

### A. Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo

1. Sejarah Desa Tanjung Pandan .....	47
2. Demografi dan Monografi Desa Tanjung Pandan.....	48

### B. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Pandan

1. Kehidupan sosial remaja .....	56
2. Kehidupan Keagamaan Remaja. ....	58



## BAB IV PERILAKU PENYIMPANGAN REMAJA DESA TANJUNG PANDAN

### KECAMATAN BANGUN REJO

- A. Penyebab Remaja Melakukan Perilaku Menyimpang di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo ..... 60
- B. Solusi Untuk Meminimalisir Perilaku yang Menyimpang pada Remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo ..... 68

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan ..... 75
- B. Saran ..... 76

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN –LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama Kepala Desa

Tabel 2 : Luas Lahan

Tabel 3 : Jumlah Penduduk

Tabel 4 : Mata Pencarian

Tabel 5 : Sarana Pendidikan

Tabel 6 : Sarana Kesehatan

Tabel 7 : Keagamaan

Tabel 8 : Prasarana Umum

Tabel 9 : Struktur Pemerintah

Tabel 10 : struktur BPK



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Data informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung

Lampiran 5 : Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten

Lampiran 6 :Kartu Konsultasi

Lampiran 7 : Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu: “PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA TANJUNG PANDAN KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedanya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.<sup>1</sup> Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti halnya Minum-minuman Keras dan Berjudi.

Remaja adalah suatu tingkatan umum dimana anak-anak tidak lagi anak-anak tetapi belum dapat dikatakan dewasa, remaja adalah umat yang

---

<sup>1</sup>J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) h. 78

menjembatani antara umur anak-anak dan dewasa, pada umumnya seperti inilah terjadi perubahan-perubahan dengan cepat pada jasmani, emosi, dan kecerdasan atau intelegensi.<sup>2</sup> Menurut J. Dwi Narwoko, dan Bagong Suyanto remaja dibagi menjadi tiga tahapan, tahapan pertama yaitu remaja awal (12-15 tahun), tahap kedua yaitu remaja pertengahan (15-18 tahun) dan ketiga remaja akhir (18-21 tahun). Jadi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12-21 tahun dimana adanya masa perubahan baik secara fisik, cara berfikir, sikap, dan tingkah laku, guna untuk menemukan identitas atau jati diri.<sup>3</sup>

Desa Tanjung Pandan merupakan desa yang terdapat di kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Dimana hampir semua warga masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Karakteristik masyarakat tersebut tidak mengedepankan pendidikan, prinsip yang masih dianut oleh sebagian orang tua pendidikan bukan hal utama untuk meningkatkan mutu hidup, sehingga mempengaruhi perilaku anak-anaknya.

Maksud dari Judul Skripsi ini adalah tindakan yang dilakukan remaja yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat berupa minum minuman keras dan berjudi yang dilakukan oleh remaja desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung tengah.

---

<sup>2</sup>Zakiah Deradjat, *Bimbingan Remaja* (Bulan Bintang, Jakarta: 1990) h. 14

<sup>3</sup> J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Ibid.*, h. 79



## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang membuat peneliti memilih meneliti permasalahan tersebut di antaranya:

### **1. Alasan Objektif Ilmiah**

- a. Perilaku menyimpang banyak dilakukan oleh remaja Desa Tanjung Pandan diantaranya adalah minum minuman keras dan berjudi, ini tidak sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.
- b. Lemahnya kontrol sosial pada remaja yang ada di Desa Tanjung Pandan, sehingga tingkat penyimpangan sosial pada remaja cukup tinggi. Sehingga dapat merusak tingkah laku generasi muda. Hal tersebut menjadi perhatian semua pihak agar lebih meningkatkan kontrol terhadap remajanya.

### **2. Alasan Subjektif Ilmiah**

- a. Tersedianya literatur yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun yang diperoleh dari lapangan.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi yang peneliti ambil, yaitu Sosiologi Agama, dimana yang menjadi objek kajian peneliti adalah gejala yang ada didalam masyarakat, baik dari sisi sosial maupun keagamaan.

### C. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat yang mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pergaulan remaja merupakan salah satu contoh kecil dari sekian banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berakibat dari globalisasi.

Pengaruh dari globalisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang tidak dapat terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan. Ini mengakibatkan banyak remaja melakukan perilaku menyimpang hingga pelanggaran norma sosial, baik yang terjadi di daerah perkotaan ataupun pedesaan.

Perilaku menyimpang dapat juga diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Perilaku menyimpang menurut teori kontrol merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. penyimpangan dalam penelitian ini adalah karena kekosongan atau kurangnya kontrol mau pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan dan perilaku anak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 3

<sup>5</sup> Ariyanto, *Sosiologi*, (Surakarta: CV. Surya Badra, ) h.29

Jhon W. Santrock menjelaskan bahwa remaja ialah masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, biologis dan sosial emosional.<sup>6</sup> Remaja dalam hal ini dimana seorang anak-anak yang sedang mengalami perubahan baik dari cara fikir, bentuk badan, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa remaja. Hal ini diakibatkan dari belum bisanya seorang anak mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang menyimpang dalam diri remaja tersebut. Perilaku ini dapat mengakibatkan penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat di suatu sistem sosial dan dapat menimbulkan beberapa masalah.<sup>7</sup> Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja (siswa) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Masalah yang timbul akibat perilaku menyimpang oleh remaja yang terjadi di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah cukup banyak. Menurut bapak Romli selaku tokoh masyarakat, disana

---

<sup>6</sup>Jhon W. Santrock, *Adolescence* Perkembangan Remaja (Jakarta: Erlangga, 2002) h. 23

<sup>7</sup>Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2010) h.185



banyak remaja yang melakukan berbagai perilaku yang menyimpang, diantaranya adalah minuman keras, perjudian, kebut-kebutan, dan merokok. ada beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku remaja di desa tersebut, yaitu karena faktor lingkungan dan pergaulan yang bebas, minimnya faktor pendidikan dan kurangnya pengawasan dari orang tua.<sup>8</sup>

Pendidikan di desa Tanjung Pandan cukup minim, karena banyak remaja yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SMP saja. Bukan hanya faktor ekonomi yang menjadi penyebabnya, akan tetapi minat remaja dalam hal pendidikan di desa tersebut juga kurang. Selain itu pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya juga sangat juga tidak maksimal dikarenakan pekerjaan orang tua yang mayoritas adalah sebagai tani dan buruh, sehingga orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan pergaulan anaknya.<sup>9</sup>

Penelitian yang melatar belakangi penulis untuk meneliti hal ini, karena penulis merasa prihatin melihat kondisi yang terjadi pada remaja Desa Tanjung Pandan, remaja yang ada pada Desa Tanjung Pandan menampilkan perilaku yang semakin tidak beraturan dengan melakukan penyimpangan yang dapat merusak fisik maupun psikis remaja tersebut serta membuat akhlak dan perilakunya tercela, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>8</sup>Suranto, Wawancara dengan Tokoh Masyarakat, Desa Tanjung Pandan, 26 Desember 2018.

<sup>9</sup> Ibid

Peneliti merasa penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui perilaku penyimpangan yang terjadi pada remaja Desa Tanjung Pandan ini berupa faktor yang menjadikanya berperilaku menyimpang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahsan.<sup>10</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah membahas perilaku menyimpang pada remaja meliputi minum minuman keras dan berjudi yang terjadi di desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo.

#### **E. Rumusan Masalah**

Uraian dari latar belakang diatas dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabuapten Lampung Tengah?

---

<sup>10</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *pedoman Penulisan Skripsi*, 2017-2018. H 19

2. Bagaimana solusi untuk mencegah dan meminimalisir perilaku yang menyimpang pada remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Solusi untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan, khususnya pada remaja di desa Tanjung Pandan dan untuk memberikan bahan evaluasi bagi pemerintah khususnya di dinas sosial agar lebih intensif dalam memberi penyuluhan maupun



sosialisasi tentang dampak perilaku menyimpang remaja bagi dirinya dan orang lain.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang perilaku menyimpang, yaitu skripsi berjudul:

1. Perilaku menyimpang pada kalangan remaja (pelaku balap liar kalangan remaja di Daerah Kijang) yang ditulis oleh Anugrah Ishak, jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang tahun 2016 fokus penelitian tersebut mengkaji tentang perilaku menyimpang yang melakukan balap liar dikalangan remaja di daerah Kijang yang meresahkan masyarakat.
2. Perilaku menyimpang remaja yang menghisab Lem Fox di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman, ditulis oleh Firmansyah Waris Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar Tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah mengenai gambaran remaja yang melakukan penyimpangan menghisab Lem Fox dan bagaimana dampak dari menghisab Lem tersebut.
3. Skripsi yang ditulis oleh Agus Salim “peranan orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Madrasah Aliyah Al-Ihlas Sabulakoa Kabupaten Konowae Selatan” dalam penelitiannya bahwa terdapat siswa

madrasah Aliyah Al-Ihlas sabulakoa yang mengabaikan peraturan sekolah seperti membolos, sering terlambat, dan tidak megikiti pelajaran.<sup>11</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas, karena dalam penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan pada tindakan yang dilakukan remaja yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti halnya minum minuman keras dan berjudi,yang ada di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Metode penelitian adalah salah satu usaha yang di gunakan seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Seorang peneliti perlu menggunakan metode dalam melakukan penelitiannya hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang di perlukan untuk kepentingan penelitian. Sehingga penelitan dapat berjalan dengan lancar dan baik, data yang di gunakan bener-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berakitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>11</sup> Agus Salim, Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Peran Orangtua dan Guru dalam mengatasi Perilaku Menyimpang siswa dimadrasah Aliyah Al-Ihsan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan* (Kendari:STAIN Sultan Qaimuddin,2013), h 70.

<sup>12</sup>Sugiyono, *MetodelogiPenelitianKuantitatifdanKualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014) h.2

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis. Sosiologi adalah suatu studi ilmiah tentang kehidupan sosial manusia.<sup>13</sup> Sosiologi menurut Patirim Sorokin Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial seperti gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial dan gerak masyarakat dengan politik.<sup>14</sup> Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah ketika peneliti mengamati phenomena perilaku menyimpang remaja di desa Tanjung Pandan, bagaimana faktor yang melatarbelakngi terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada pada masyarakat Tanjung Pandan. menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori dalam ilmu sosiologi baik dalam sikap remaja, interaksi remaja dalam masyarakat, interaksi dalam kelompok dan masing-masing kelompok dalam masyarakat.

### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila di lihat dari jenisnya termasuk jenis penelitian lapangan atau *field Research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilakukan dilapangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti bukan diperpustakaan atau di Laboraturium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi*

---

<sup>13</sup>Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, jilid 1, edisi ke 6(Jakarta: Erlangga, 1999) h. 23

<sup>14</sup>Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet.ke-4(Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010) h. 4



*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>15</sup>

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada remaja Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

### c. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada dan apa adanya sesuai kondisi yang ada.<sup>16</sup> Deskriptif adalah penelitian yang hanya mengemukakan kenyataan yang ada berdasarkan data yang sebenarnya.<sup>17</sup> Pengertian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu perilaku remaja atau masyarakat mengenai suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau non angka.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002) h.11

<sup>16</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*(Bandung:Rajawali Pers,1994)h.139

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I* YP Fak Psychology UGM (Yogyakarta, 1985) h. 3

<sup>18</sup>AmriDarwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta:RajawaliPers, 2014) h.123

Penelitian ini mendeskripsikan tentang perilaku menyimpang remaja di desa tanjung pandan yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat tujuan dalam penelitian ini bagaimana solusi untuk mencegah tindakan menyimpang remaja yang ada di desa Tanjung Pandan.

#### **d. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi yang telah didapat selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Narasi yang dihasilkan menggunakan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaborasi. Design dalam penelitian ini menceritakan bagaimana perilaku menyimpang yang ada di desa tanjung pandan.

#### **e. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>19</sup> Populasi dalam penelitian di Desa Tanjung Pandan ini yaitu remaja

---

<sup>19</sup>Sugino, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, h.298

yang melakukan penyimpangan berusia 12-21 tahun berjumlah 63 orang.<sup>20</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>21</sup> Untuk menentukan berapa jumlah yang akan diajukan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Memilih orang yang akan dijadikan sampel yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian.<sup>22</sup> Sampel yang akan diambil Berdasarkan Kriteria tertentu yaitu:-penduduk yang berdomisili di desa Tanjung Pandan- berusia 12-21 tahun- tidak bersekolah atau putus sekolah- sedang bersekolah. Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari :

Remaja	:6
Tokoh Agama	:2
Orang Tua	:3

---

<sup>20</sup>Data Monografi Kelurahan Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017/2018

<sup>21</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*.13

<sup>22</sup>Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta., 2011), h. 68

## f. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.<sup>23</sup> dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat keterkaitan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Tanjung Pandan, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut serta dalam kegiatan yang ada pada subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini mengamati perilaku menyimpang remaja yang ada di Desa Tanjung Pandan dan menggunakan non partisipan karena tidak melakukan bergabung pada aktivitas perilaku menyimpang remaja dan hanya melakukan pengamatan dan pencatatan.

### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.<sup>24</sup> Adapun wawancara yang digunakan yaitu *personal interview*. Menurut herman waristo, *personal interview* adalah wawancara yang dalam

---

<sup>23</sup>Joko Subagio, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 15

<sup>24</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)h.91



pelaksanaanya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang diwawancarai.<sup>25</sup>

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. dalam pelaksanaan *interview* digunakan metode *interview* bebas terpimpin. Sumber informasi dalam penelitian ini dan sekaligus dijadikan sebagai informasi adalah remaja, tokoh agama dan orangtua di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah. Untuk memperoleh data informasi tentang perilaku menyimpang remaja yang ada di desa Tanjung Pandan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan berdasarkan tulisan dengan mengetahui data tentang hal-hal atau variabel berwujud foto, dokumen, catatan dan arsip lainnya.

Dokumen disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan atau menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa catatan-catatan terkait penelitian tentang perilaku menyimpang pada remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah dan dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan menyimpang pada remaja tersebut.

---

<sup>25</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Gramedia,1993), h. 73

## **g. Data Primer dan Data Sekunder**

### **1. Sumber Primer**

Data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi dan interview, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah remaja, orangtua dan tokoh agama.<sup>26</sup> Data primer dalam studi lapangan didapat dari hasil interview dengan remaja, orangtua dan tokoh agama di Desa Tanjung Pandan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yang di dapat dari dokumen-dokumen dan informan fungsi untuk melengkapi data utama sekaligus penguat data Primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai profil desa.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan skunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>26</sup>Syaifudin Hidayat, *Metodologii Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002) h.21

## h. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>27</sup>

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil kesimpulan.<sup>28</sup>

Analisis data pada penelitian ini adalah menggambarkan perilaku menyimpang remaja yang berusia 12-21 yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma masyarakat yang ada di Desa Tanjung Pandan seperti mabuk-mabukan dan berjudi.

---

<sup>27</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda karya, 2001)h. 103.

<sup>28</sup> *Ibid*

## BAB II

### PERILAKU MENYIMPANG DAN REMAJA

#### A. Perilaku Menyimpang

##### 1. Definisi Perilaku Menyimpang

Kehidupan dalam bermasyarakat tidaklah selalu mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Hisyam, perilaku menyimpang atau dalam kata lain disebut *Deviant Behaviour* merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial yang terdapat di masyarakat.<sup>29</sup> Dalam Hisyam perilaku menyimpang menurut Horton adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat, sedangkan menurut Kartopoetra perilaku menyimpang yaitu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan norma yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Mappier perilaku menyimpang disebut dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis.

---

<sup>29</sup> Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 2

<sup>30</sup> Ibid., h. 4

Menurut Hordert perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku. Menurut Lawang beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem mengenai kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tidak semua orang bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Santrock menambahkan dalam penelitiannya bahwa lima sampai sepuluh persen populasi remaja merupakan anak muda yang berisiko sangat tinggi (*veryhigh-risk youth*). Salah satu perilaku anak muda yang berisiko adalah perilaku minum-minuman keras. Berikut pernyataan yang lebih lengkap “Anak muda dengan perilaku bermasalah ganda meliputi remaja yang ditahan dalam penjara atau yang terlibat dalam kejahatan-kejahatan serius, putus sekolah atau nilai raportnya di bawah rata-rata, pengguna obat-obatan keras, selalu minum-minuman keras, menghisap rokok, aktif dan teratur secara seksual tetapi menggunakan kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa remaja merupakan sumber daya manusia yang potensial menjadi tidak dapat berfungsi

---

<sup>31</sup> Jokie M.S. Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. (Jakarta: PT malta Prinindo, 2009) h.18



secara maksimal akibat semakin luasnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.<sup>32</sup>

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang

---

<sup>32</sup>Verdian Nendra Dimas Pratama, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013, h. 147.

bergaya hidup seperti hippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.<sup>33</sup>

## **2. Bentuk-bentuk penyimpangan adalah sebagai berikut :**

### **a) Penyimpangan Individual (Individual Deviation)**

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Orang seperti ini biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya. Contohnya seorang anak yang ingin menguasai warisan atau harta peninggalan orang tua. Ia mengabaikan saudara-saudaranya yang lain. Ia menolak norma-norma pembagian warisan menurut adat masyarakat maupun menurut norma agama. Ia menjual semua peninggalan harta orang tuannya untuk kepentingan diri sendiri.

Penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya dibedakan yaitu :

1. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
2. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada orang-orang.

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : (Prenada Media Group, 2008), h. 221.

3. Pelanggar, yaitu melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat jalan raya.
4. Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya.
5. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat, dan berlagak membela.<sup>34</sup>

b) Penyimpangan kelompok (Group Deviation)

Penyimpangan kelompok adalah penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyeludupkan obat-obatan terlarang, separatis,. Mereka memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh anggota lainnya.

c) Penyimpangan campuran (Mixture of Both Deviation)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu atau pun kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustasi dari kehidupan masyarakat, dengan dibawah

---

<sup>34</sup> Jokie M.S. Siahaan. Op.Cit

pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok kedalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma hukum.<sup>35</sup>

d). Bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut para ahli :

Menurut Adler yang di tulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut :

1. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-maca kedurjanaan dan tindak asusila.
5. Kriminalitas anak siswa dan adolesons antara lain berupa perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, maling, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, membunuh, menyiksa dan pelanggaran yang lainnya.

---

<sup>35</sup> Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 79-80.

6. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, dan berbagai tindakan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan lingkungan.<sup>36</sup>

Al-zuhaili membagi wujud penyimpangan remaja menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Penyimpangan moral.

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk, seperti bersikap tidak mau tau dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan yang bukan mahram jalan-jalan, mengikuti gaya dan model barat, tawuran dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan.

- b. Penyimpangan Berfikir.

Penyimpangan dalam berpikir dapat timbul, disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani, kedangkalan keyakinan. Dia selalu terbuai dengan khayalan dan hal-hal yang bersifat khurafat.

- c. Penyimpangan Agama.

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstern seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatik terhadap madzhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak ber Tuhan

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 21



(atheis), skeptis terhadap keyakinannya sendiri dan agama yang dianutnya, memperjual belikan ajaran agama, dan arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakatnya.

d. Penyimpangan sosial dan hukum.

Penyimpangan dalam bidang sosial dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan, seperti mengancam, merampas, membunuh, membajak atau kecanduan minuman keras, mengonsumsi narkoba, dan penyimpangan seksual.

e. Penyimpangan mental.

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat putus asa, gelisah, bimbang dan sering bingung, melakukan hal-hal yang sia-sia dan tidak ada manfaatnya, mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat, melibatkan diri dalam huru hara musik, selalu bertindak ikut-ikutan tanpa tahu alasannya, hanya melihat orang dari penampilan luar saja, atau suka meniru orang lain.

f. Penyimpangan Ekonomi.

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, berfoya-foya, bermegah-megahan, glamour dalam berpakaian, busana dan

perhiasan, membuang waktu, bersikap materialistis, dan suka menghambur-hamburkan harta.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa maka dapat disimpulkan bahwa sering membolos, seringberkelahi, merokok, mabuk-mabukan, ugal-ugalan, merupakan bentuk perilaku menyimpang yang sering meresahkan lingkungan sekolah dan membuat kegaduhan.

### **3. Teori Penyimpangan Sosial**

#### **a. Teori Sosialisasi**

Sosialisasi adalah suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan, Rumayati, dkk. Sebagai makhluk sosial, maka hampir semua kegiatannya dilakukan bersama dengan manusia lainnya. Misalnya, membuat rumah tidak bisa dilakukan hanya satu orang saja, melainkan membutuhkan bantuan beberapa orang. Menurut Peter L. Berger, sosialisasi adalah suatu proses seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Soekanto mengatakan bahwa proses sosialisasi dapat diartikan sebagai proses, dimana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat Artinya, sosialisasi merupakan proses

---

<sup>37</sup> ibid

seseorang mempelajari pola-pola hidup masyarakat sesuai dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diberi suatu asumsi bahwa, fungsi dari adanya proses sosialisasi adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh nilai dan norma sosial kebudayaan yang berlaku dilingkungan masyarakat. Kepribadian adalah susunan kebiasaan, harapan, dan sikap-sikap yang bersifat tetap dan ciri atau karakter seorang individu. Hal semacam ini biasanya terjadi pada kalangan remaja. Perilaku remaja merupakan interaksi dari media-media dilingkungan sosial sebagai alat pembelajaran.

#### b. Teori Biologis

Teori Biologis, menurut teori ini yang dikemukakan oleh Lombroso dan Kretschmer menyatakan bahwa beberapa tipe tubuh tertentu lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang dibandingkan tipe-tipe tubuh lainnya

Secara umum, tubuh manusia dibedakan menjadi tiga tipe yaitu, endomorph (bundar, halus, dan gemuk), mesomorph (berotot dan atletis), serta ectomorph (tipis dan kurus). Setiap tipe memiliki kecenderungan sifat-sifat kepribadian dan perilaku tertentu. Penemuan ahli teori ini

---

<sup>38</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h.140

menyebutkan bahwa para pencandu minuman keras dan penjahat umumnya memiliki tipe tubuh mesomorph.

c. Teori Labeling

Teori labeling atau teori pemberian cap yang dipelopori oleh Edwin M. Lemert menyatakan bahwa perilaku seseorang yang dianggap sebagai perilaku menyimpang (deviasi) diberi label oleh masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan interpretasi antara individu dengan masyarakat sekitarnya. Contoh, seorang wanita yang keluar malam dianggap sebagai kupu-kupu malam oleh masyarakat sekitarnya.<sup>39</sup>

d. Teori Anomi

Anomi adalah suatu keadaan masyarakat ketika tidak ada norma yang dipatuhi secara teguh dan luas. Kondisi semacam ini akan melahirkan perilaku yang tidak teratur dan tidak jelas. Sedangkan menurut Durkheim, anomie adalah gambaran sebuah masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai yang satu sama lain saling bertentangan.

Masyarakat anomis tidak mempunyai pedoman mantap yang dapat dipelajari dan dipegang oleh anggota masyarakatnya. Sedangkan Merton berteori bahwa anomie juga disebabkan oleh adanya

---

<sup>39</sup> Soetomo, *Masalah Sosial*, (Surabaya:Pustaka Pelajar, 2013) h.181

ketidakharmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara formal untuk mencapai tujuan masyarakat dan kedudukan sosial.<sup>40</sup>

#### 4. Macam-macam Perilaku Menyimpang

Berikut ini beberapa macam perilaku menyimpang pada remaja:

- a. kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentramanmilieu sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan doronganprimitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran),sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macamkedurjanaan dan tindakan asusila.<sup>41</sup>
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas,menjambret, menyerang, merampok, mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan pelanggaran lainnya.

---

<sup>40</sup> Ciek Julyati Hisyam Op.cit

<sup>41</sup> <https://mohkusnarto.wordpress.com/macam-penyimpangan/> di akses 29-03-2017



- f. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atauorgi ( mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- g. Perkosaan agrevitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atauididorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior menuntunpengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam,kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika ( obat bius; drugs) yang erat bergandengan dengan kejahatan.
- i. Tindak immoral seksual secara terang-terangan, tanpa tandeng aling-aling,tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (promiscuity) yang didorong hiperseksualitas, geltungstrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.
- j. Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lain padaanak remaja disertai tindakan sadistis.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- l. Komersialisasi seks, pengguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin
- m. Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

- n. Perbuatan a-sosial dan anti sosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- o. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.<sup>42</sup>

### 5. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Faktor penyebab perilaku menyimpang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor subjektif yaitu faktor ini berasal dari diri sendiri atau sifat bawaan yang dibawa sejak lahir
2. Faktor objektif yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial terbagi menjadi 2, yaitu :

#### a. Faktor dari Dalam

Faktor dari dalam yaitu inteligensi atau tingkat kecerdasan, jenis, usia, kelamin, dan kedudukan seseorang dalam keluarga.

#### b. Faktor dari Luar

Faktor dari luar adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan, di sekolah, pergaulan, dan media massa.

---

<sup>42</sup> Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Cetakan ke-12; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2014) h. 21

Terjadinya perilaku menyimpang pada seseorang individu dapat disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan.
- b. Proses belajar yang menyipang.
- c. Ketegangan antara kebudayaan dan stuktur sosial.
- d. Ikatan sosial yang berlainan.
- e. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang.<sup>43</sup>

## B. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Remaja dikenal dengan banyak istilah seperti "*adolescere*" yang berasal dari bahasa Latin dengan arti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. *Adolescere* pada saat ini memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah

---

<sup>43</sup><http://raul-aul7.blogspot.co.id/2010/11/perilaku-menyimpang-pada-masyarakat.html> di akses tanggal 29 Mei 2019

terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari “menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja dalam adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

---

<sup>44</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 7

## **2. Batasan Usia Remaja**

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartini Kartono dibagi tiga yaitu:

### **a. Remaja Awal (12-15 Tahun)**

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

### **b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)**

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul

kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.



c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.<sup>45</sup>

### 3. Karakteristik Masa Remaja

Hurlock menyebutkan ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetappenting. Ada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan psikologis yang kedua-duanya sama-sama penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Osterrieth mengatakan bahwa

---

<sup>45</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta:Mandar Maju, 1995) h. 36

struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser, pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajardengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu :

- a. Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesatkan menimbulkan masalah baru.
- c. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
- d. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan untuk menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggungjawab tersebut.

e. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu:

1. Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah. Karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan.
2. Masa remaja sebagai masa mencari identitas Pada tahun-tahun awal, masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Seperti yang dijelaskan oleh Erickson :“Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.”<sup>46</sup>

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Majeres menunjukkan bahwa banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan

---

<sup>46</sup> Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi ke 5*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014) h. 87

cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai usia yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja, semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah para remaja menjadigelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.<sup>47</sup>

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut

---

<sup>47</sup> Ibid

Sidik Jatmika,<sup>48</sup> kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.10

Selanjutnya, Sidik Jatmika, menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

1. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diperhatikan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.
2. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
3. Membolos.
4. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya.



Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak – dan sering tidak ada sama sekali.

5. Penyalahgunaan obat bius.
6. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila beneran).<sup>49</sup>

#### **4. Perkembangan Masa Remaja**

Perkembangan masa remaja pada umumnya berlangsung secara tiga tahap. Tahap pertama pada usia 12-15 tahun disebut masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan yang ke tiga masa remaja akhir pada umur 18-21 tahun. Tahap perkembangan masa remaja seperti berikut:

##### **a. Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dan hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *ibid*

<sup>50</sup> Rahmat Dian Putra. 2009. Prilaku menyimpang remaja studi pada remaja yang gemar bermain game online. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan.

#### b. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkulahan, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya, alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

#### c. Emosi Yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungan dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena, misalnya, dipelototi. Kalau sedang senang-senangnya mereka lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka dinikahkan, bunuh diri karena putus cinta.

#### d. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti ia melaksanakannya dengan baik. Bila tidak ia tidak diberikan peranan, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik

perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkuliahan atau kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

e. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik ke pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena dinomorsatukan. Orang tua yang kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberikan makan, membesarkan, membiayai sekolahnya, tetapi tidak dituruti ucapannya bahkan dinomorduakan oleh anaknya yang lebih menurut ke pada kelompoknya.<sup>51</sup>

## 5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balapan liar, dan lain

---

<sup>51</sup> Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hlm.135

sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Departemen Sosial mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini,

---

<sup>52</sup> Media Kompas Cyber. "Kenakalan Remaja Makim Mencemaskan". KOMPAS.com. Diakses tanggal 20-08-2019

akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.<sup>53</sup>

Menurut Sunarwiyati, membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan.

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, mengambil barang orang tua atau orang lain tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, pencurian.

Kenakalan remaja juga dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kenakalan, kejahatan yang dilakukan anak dibawah umur yang menyebabkan anak tersebut harus berhadapan dengan hukum dan ditangani dengan sistem peradilan anak.
- b. Perilaku kriminal, kejahatan yang ditangani oleh peradilan pidana.
- c. Pelanggaran status, pelanggaran yang termasuk pelanggaran ringan. Contoh: bolos sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> <http://Kenakalan.remaja.Wikipedia.bahasa.Indonesia,ensiklopedia,bebas/> diakses tanggal 20-08-2019

<sup>54</sup> Sudarsono, op. cit

### BAB III

## PROFIL DESA TANJUNG PANDAN KECAMATAN BANGUN REJO

### KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

#### A. Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo

##### 1. Sejarah Desa Tanjung Pandan

Kampung Tanjung Pandan merupakan salah-satu dari 17 desa yang ada diwilayah Kecamatan Bangun Rejo Kabuapten Lampung Tengah yang terletak kurang lebih 14 Km dari Kecamatan Bangun Rejo dahulunya hutan belantara yang dibuka atau ditebang pada athun 1960 oleh beberapa orang, jumlah orang yang menebang hutan sehingga mendjadi desa Tanjung Pandan ada 15 orang dan dipimpin oleh: Bapak Medinah, Tihang Batin, Suhud, Marjuni. Pada tahun 1960 desa Tanjung Pandan masuk Kecamatan Padang Ratu (desa Kuripan). Kemudian pada tahun 1964 pindah dan masuk kewilayah Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.<sup>55</sup>

**Tabel 1**  
**Silsilah Kepemimpinan Desa Tanjung Pandan**

No	Nama	Tahun
1.	Rotib	1972-1985
2.	Sahria	1985-1992
3.	Sakimin	1992-1999

---

<sup>55</sup> Data *Monografi*, Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah 2017



4.	Gina Indrati	2000-2007
5.	Gina Indrati	2007-2013
6.	Tarudin	2013-Sekarang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa tahun 2014-2018

## 2. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Tanjung Pandan Kec.

### Bangun Rejo Kab. Lampung Tengah

#### a. Kondisi Geografis

Desa Tanjung Pandan memiliki luas wilayah 350 Ha dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Luas Tanah**

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	104 ha
2.	Luas persawahan	169 ha
3.	Luas perkebunan	70 ha
4.	Luas kuburan	2 ha
5.	Luas pekarangan	-
6.	Perkantoran	2 ha
7.	Luas prasarana umum lainnya	3 ha
8.	Total luas	350 ha

Sumber: Data Monografi Desa 2018

Desa Tanjung Pandan terletak 5 KM kearah barat dari kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- ▶ Sebelah Utara : PTPN 7 Bekri
- ▶ Sebelah Timur : Pekon Trimulyo
- ▶ Sebelah Barat : Panca Bakti dan Kedatuan
- ▶ Sebelah Selatan : Binjai Nabung

## **b. Kondisi Demografis**

### **1. Kondisi perekonomian**

Jumlah penduduk Desa Tanjung Pandan sebanyak 2.043 jiwa dengan penduduk produktif 1.531 sedangkan mata pencaharian sebagian besar penduduk Tanjung Pandan adalah sebagai petani dan hasil produksi ekonomi masyarakatnya yaitu sawit, karet dan padi.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa Tanjung Pandan**

No	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	1005 Orang
2.	Jumlah Perempuan	1038 Orang
3.	Jumlah Total	2043 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	639 Orang
5.	Jumlah RT	18 Orang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMKam) tahun 2014-2018

**Tabel 4**  
**Mata Pencanharian Penduduk Tanjung Pandan**

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	230 Orang	70 Orang
2.	Buruh Tani	116 Orang	98 Orang
3.	Pegawai Negri Sipil	10 Orang	15 Orang
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	5 Orang	6 Orang
5.	Pedagang keliling	5 Orang	9 Orang
6.	Perternakan	5 Orang	-
7.	Montir	8 Orang	-
8.	Bidan Swasta	-	4 Orang
9.	Perawat Swasta	1 Orang	6 Orang
10.	TNI	-	-
11.	POLRI	-	-
12.	Pensiun PNS/POLRI/TNI	-	3 Orang
13.	Pengusaha kecil dan menengah	5 Orang	34 Orang
14.	Jasa Pengobatan alternatif	2 Orang	-
15.	Karyawan Perusahaan swasta	29 Orang	15 Orang
16.	Karyawan Perusahaan pemerintah	9 Orang	2 Orang
17.	Belum Bekerja	603 Orang	602 Orang
18.	Tidak Bekerja	213 Orng	193 Orang
	JUMLAH PENDUDUK	1.241 Orang	Orang

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

## 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sehubungan dengan terbentuknya Desa Tanjung Pandan yang sudah lama, hampir semua sarana dan prasarana pemerintahan Desa Tanjung Pandan sudah memadai. Seperti halnya di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan sarana umum.

### 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Tanjung Pandan adalah sarana PAUD/TK sampai sekolah tingkat dasar dengan rincian:

**Tabel 6**  
**Jumlah sarana pendidikan**

No	Nama	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	1
3	SD/Sederajat	2
4	SMP/Sederajat	-

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

### 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan di Desa Tanjung Pandan memiliki 2 orang bidan dan beberapa posyandu.

**Tabel 7**  
**Prasarana Kesehatan**

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Puskesmas	1
2.	Poliklinik/ Balai pengobatan	1
3.	Posyandu	4

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

**Tabel 8**  
**Sarana Kesehatan**

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Jumlah dukun bersalin	1 Orang
2.	Bidan	4 Orang
3.	Perawat	1 Orang
4.	Dukun pengobatan alternative	1 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

### **1. Sarana dan Prasarana Keagamaan**

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Tanjung Pandan mempunyai masjid dan mushola dan beberapa tempat ibadah lainnya dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Sarana Prasarana Keagamaan**

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1.	MASJID	5
2.	Langgar / Surau / Mushola	4
3.	Gereja Kristen Protestan	1
4.	Gereja Khatolik	-
5.	Wihara	1
6.	Pure	-
7.	Klenteng	-

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2018

## 2. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum lainnya yang terdapat di Desa Tanjung Pandan seperti halnya jalan sudah beraspal akan tetapi ada beberapa yang belum mendapat bagian pembangunan jalan. Sarana dan prasarana lain yaitu sarana Olah raga, Pemakaman dan sumur bor.

**Tabel 10**  
**Sarana dan Prasarana Umum**

NO	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah
1.	Lapangan Olah raga	4
2.	Pemakaman	2
3.	Sumur bor	2

Sumber: Data Monografi Desa 2018



### 3. Badan Permusyawaratan Desa Tanjung Pandan

Struktur badan permusyawaratan Desa Tanjung Pandan sebagai berikut:

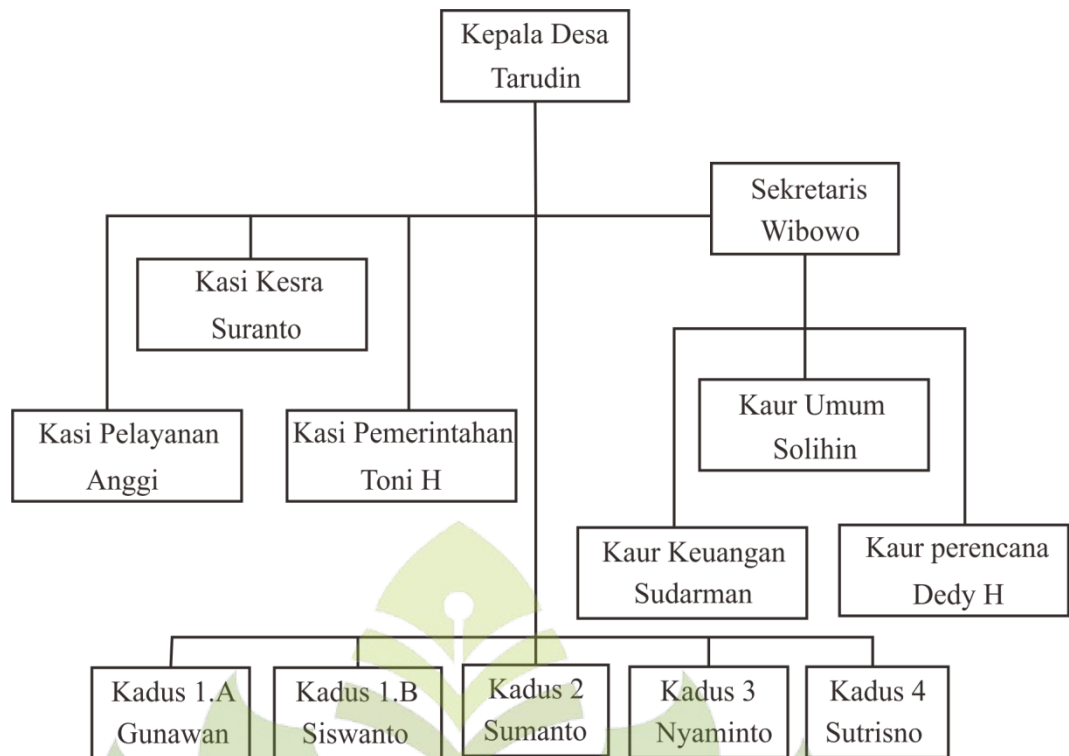
1. Ketua : Wawan Abisena
2. Wakil Ketua : Suherman
3. Sekretaris : Siti Sofia
4. Bendahara : Sarnanto
5. Anggota : 1. Wakingatul Hidayah  
2. Jumli Ali  
3. Ari Suprpto

#### 1. Pemerintahan Umum

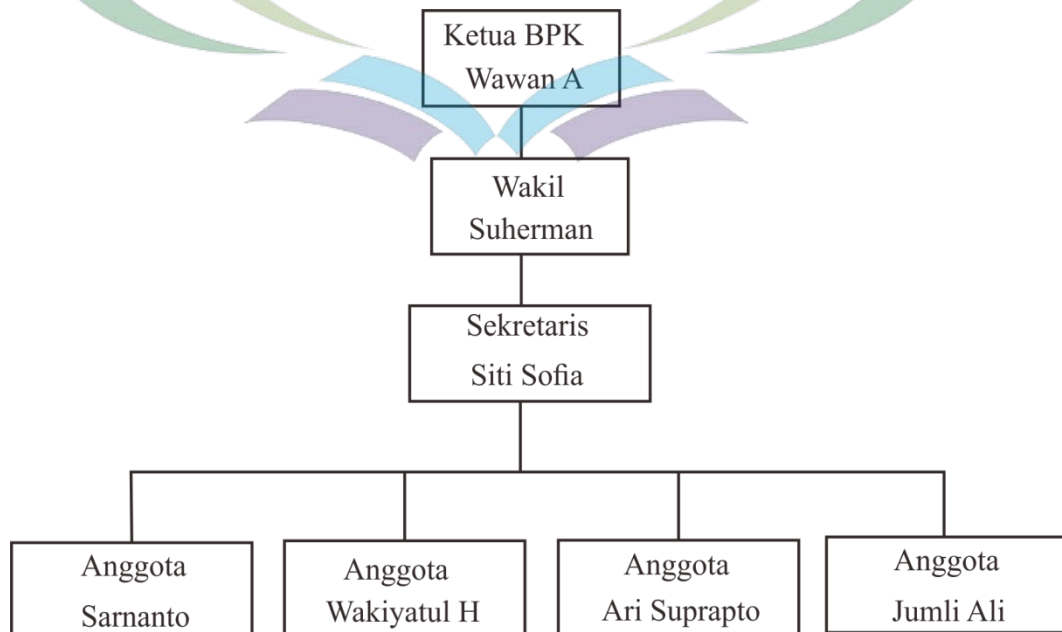
Pemerintahan umum yang berlaku di Desa Tanjung Pandan meliputi: Organisasi pemerintah Desa Tanjung Pandan, Badan Permusyawaratan Kampung, Lembaga Kemasyarakatan, gambaran pelayanan sebagai berikut:

#### 2. Struktur aparatur Desa Tanjung Pandan

Struktur pemerintahan Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah



### 3. Struktur badan permusyawaratan kampung (BPK) Tanjung Pandan



## **B. Kehidupan Sosial Keagamaan Remaja Desa Tanjung Pandan**

### **Kecamatan Bangun Rejo**

#### **1. Kehidupan Sosial Remaja**

Masyarakat desa Tanjung Pandan mayoritas berpenghasilan sebagai petani, seperti yang kita ketahui kehidupan sebagai petani mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bercocok tanam dilahan pertanian yang mana mereka akan berangkat pada pagi hari dan pulang siang bahkan bisa sampai sore hari, dengan waktu yang relatif sedikit para orangtuapun akan menghabiskan waktu yang ada untuk beristirahat sehingganya keharmonisan keluarga kurang baik.

Sikap tersebut selalu terjadi hampir setiap hari hubungan yang terjadi antar tetangga pada masyarakat desa Tanjung Pandan pun kurang terjalin dengan baik karena kesibukan masing-masing, terkadang mereka berinteraksi saling menyapa alakadarnya pada saat berpapasan di jalan atau di kebun atau pada saat ada acara yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Gotong royong yang dulu sering dilaksanakan pada setiap dua minggu sekali sekarang sudah tidak pernah dijumpai lagi sehingganya tidak ada ruang untuk mereka saling bertukar pendapat. Remaja desa Tanjung Pandan mereka terbiasa keluar malam hari untuk berkumpul dengan remaja yang lain, mereka menghabiskan waktu berkumpul sampai tengah malam karena mereka tidak mengikuti kegiatan yang positif seperti al-barjanji.

Kondisi sosial remaja dilihat berdasarkan mutu pendidikan, sangat rendah hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya faktor dari dalam maupun dari luar. Kurangnya minat pada anak-anak sendiri yang menyebabkan

banyak anak-anak tidak melanjutkan pendidikannya.<sup>56</sup> Faktor lain yaitu perekonomian masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan. Pada masyarakat tanjung pandan mayoritas bekerja sebagai petani seperti petani karet, sawit, sayuran, kakao dan lain-lain keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan pemasaran hasil pertanian sehingga masyarakat tidak dapat menikmati hasil yang maksimal sehingga para orangtua rata-rata tidak bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi sesuai tabel (tabel) yang sudah dijelaskan bahwa mayoritas remaja hanya bersekolah sampai jenjang SMP (sekolah menengah pertama) setelah selesai remaja hanya meneruskan pekerjaan yang sudah turun menurun yaitu bertani.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di Tanjung Pandan sangatlah minim dalam mengenyam pendidikan sehingga mereka banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan tindakan menyimpang untuk menghabiskan waktu luang setelah seharian bekerja sebagai petani tidak hanya waktu luang saja tetapi mereka melakukan penyimpangan saat ada hiburan yang diadakan masyarakat Tanjung Pandan, masyarakat tanjung pandan justru menyediakan tempat untuk melakukan perjudian serta menyediakan minuman keras hal tersebut menunjukkan kurangnya kontrol sosial yang ada dimasyarakat justru masyarakat mendukung perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Tanjung Pandan.

---

<sup>56</sup> Tarudin, selaku kepala desa, *Wawancara*, pada tanggal 06 juni 2019

Masyarakat Tanjung Pandan tidak mempunyai efek jera terhadap perilaku menyimpang seperti kejadian saat ada orang yang meninggal saat meminum-minuman keras bukanya menjadikan hal tersebut sebagai pelajaran justru hal tersebut dianggap suatu hal yang wajar kurangnya penanaman norma dan nilai yang ada di masyarakat sehingga remaja tidak mempunyai rasa takut dalam melakukan aktifitas menyimpang hal tersebut justru dianggap sebagai suatu hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari dan remaja di Tanjung Pandan menganggap bahwa perilaku meminum-minuman keras dan berjudi tidak melanggar hukum karena adanya toleransi di masyarakat dalam hal tersebut sehingga remaja tidak memiliki efek jera.<sup>57</sup>

## **2. Kehidupan Keagamaan Remaja**

Kurangnya pengendalian sosial di masyarakat Tanjung Pandan sehingga para orangtua di Tanjung Pandan pada saat mendidik anaknya biasanya hanya mengenalkan agama alakadarnya saja biasanya anak-anak hanya dikenalkan pendidikan agama hanya sampai SD (sekolah dasar) itupun hanya dikenalkan pada saat mereka bersekolah hanya beberapa orang yang mengenalkan agama pada anaknya setelah pulang sekolah untuk mengaji di TPA (taman pendidikan agama) pendidikan agama yang kurang sejak kecil membuat remaja kurang takut terhadap larangan yang dianjurkan dalam agama. Sesuai dengan pendapat bapak Dedi

---

<sup>57</sup> Jeje Zakaria, Selaku Tokoh Agama, *Wawancara*, pada tanggal 05 Juli 2019.

“Saya kira anak-anak sudah paham dasar agama karena saya sudah memasukan kedalam TPA (taman pendidikan agama) sebagai wadah pengenalan agama untuk anak saya, jadi saya tidak terlalu memantau lagi setelahnya karena mereka sudah dewasa dan juga saya percaya bahwa anak tersebut sudah bisa melakukan kewajibannya yang di perintahkan agama walaupun terkadang saya merasa kwatir karna banyak remaja di desa Tanjung Pandan yang melakukan tindakan menyimpang mungkin hal tersebut dilakukan karena orangtua terlalu percaya pada anaknya seharusnya walaupun sudah diajarkan pendidikan agama orangtuaupun harus berperan dalam membimbing anaknya kejalan yang benar. Biasanya anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang karena mereka meluangkan waktu yang kosong untuk melakukan hal-hal yang negatif dan orangtuaupun tidak peduli terhadap tindakan mereka. Remaja yang melakukan tindakan menyimpang biasanya tidak mempunyai efek jera selain faktor orangtua tidak peduli faktor kurangnya kontrol sosial dalam masyarakatpun menjadi salah satu sebabnya dari hal tersebut harus adanya perhatian yang lebih terhadap anak terutama yang memasuki waktu remaja untuk lebih mendalami pemahan tentang agama.”<sup>58</sup>

Bagi anak remaja di Tanjung Pandan sangat kurang pemahamannya sehingga pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran agama sangatlah kurang bahkan dalam kegiatannya sehari-hari remaja sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai terhadap perintah-perintah agama seperti sholat dan puasa. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor mereka melakukannya tanpa memikirkan akibat setelahnya.

---

<sup>58</sup> Dedi, selaku orangtua remaja tanjung pandan, *Wawancara*, pada tanggal 06 juli 2019.



## **BAB IV**

### **PERILAKU PENYIMPANGAN REMAJA DESA TANJUNG PANDAN KECAMATAN BANGUN REJO**

#### **A. Penyebab Remaja Melakukan Perilaku Menyimpang di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo**

Fokus pada hasil penelitian dimana peneliti mengkaji tentang perilaku menyimpang pada remaja yang berada di Desa Tanjung Pandan bentuk penyimpangannya yaitu minum-minuman keras dan perjudian seperti yang telah terpapar pada bab-bab sebelumnya berkaitan dengan remaja yang melakukan penyimpangan sosial dalam perspektif sosiologi penyimpangan remaja dapat dilihat dari beberapa faktor hal tersebut bertujuan untuk mencari dasar kriteria terjadinya ketidakteraturan sosial.

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Desa Tanjung Pandan remaja yang sering dijumpai sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dalam masyarakat biasanya teman sebaya menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku menyimpang seperti diungkapkan Ujang sebagai berikut ini:

“awalnya setiap malam saya sering keluar rumah kemudian teman-teman sebaya saya mengenalkan minum-minuman keras dan perjudian lalu mereka menawarkan minuman keras dan menceritakan kenikmatan yang di peroleh sesudah minum-minuman keras pertama kali saya minum-minuman yaitu jenis tuak, kemudian setelah banyaknya hiburan yang diadakan di desa dan kebetulan yang mengadakan adalah orang yang suka bermain judi sehingga saya tidak hanya meminum-minuman keras tetapi sayapun ikut bermain judi untuk mengiringi hiburan seperti kuda kepang.”<sup>59</sup>

Teman bergaul seperti yang ada di Desa Tanjung Pandan remaja melakukan penyimpangan seperti yang dijelaskan di atas semuanya dikarenakan oleh pengaruh teman sebaya atau teman bergaul. Hal ini dikarenakan mereka merasa ingin diperhatikan di luar rumah. Seperti mencari keluarga baru dan ingin mengekspresikan dirinya sesama teman sepergaulannya. Sesuai dengan teori wilnes dalam bukunya *punishment and reformation* menyatakan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan individu adalah ketidak sanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Individu tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas.<sup>60</sup>

Rasa ingin mencoba remaja di Desa Tanjung Pandan sangatlah besar sehingga mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dalam terhadap hal baru untuk mencoba-coba merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Saiful:

“saya mengenal minum-minuman keras dari teman-teman yang tidak bersekolah, dan mengikuti mereka untuk meminum-minuman

---

<sup>59</sup> Ujang, selaku remaja yang berusia 17 tahun, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>60</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Ibid*, h 9

keras sebagai tanda menghargai pertemanan, tetapi karena seringnya berkumpul dan melakukan hal itu berulang-ulang sehingga saya merasakan ketagihan dan ingin mengulangi terus-menerus. Selain kenikmatan juga dapat melepas lelah setelah meminumnya.”<sup>61</sup>

Desa Tanjung Pandan remajanya memang selalu melakukan perkumpulan setiap malam karena mereka tidak mau mengikuti kegiatan yang positif, seperti rebanaan, yasinan, karang taruna dan risma. Sehingga remaja banyak yang melakukan penyimpangan. Seperti pendapat doni

“saya tidak tertarik mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti rebanaan dan al-perjanji menurut saya lebih baik saya berkumpul dengan teman-teman saya untuk bersenang-senang seperti menonton orgen, kuda kepang dan jaipong yang bisa membuat saya terhibur, alasan saya tidak mengikuti rebanaab karna teman-teman sepermaian jarang yang mengikuti rebanaan sehingga saya tidak mempunyai rasa ketertarikan untuk mengikutinya”<sup>62</sup>

Didalam hubungan seperti pada kelompok yang beranggotakan sedikit maupun banyak terjadi adaptasi sifat-sifat menyimpang. Terkait dengan hal ini maka akan ada perbuatan melanggar hukum, baik yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Hubungan pertemanan dapat menimbulkan adaptasi sifat-sifat menyimpang terutama yang terjadi di berbagai tempat seperti di sekolah dan tempat lainnya. Di tempat-tempat tersebut diindikasikan menjadi lokasi yang kondusif, untuk terjadinya pembelajaran norma dan nilai perilaku menyimpang. Terkadang menjunjung nilai kesetiakawanan lebih penting didalam kelompok remaja

---

<sup>61</sup> Saiful, selaku remaja yang berusia 15 tahun, *Wawancara*, pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>62</sup> Doni, selaku remaja yang berusia 20 tahun, *Wawancara*, pada tanggal 04 Juni 2019

sehingga mereka mengikuti semua aktivitas yang dilaksanakan kelompok bermain tersebut mereka melakukannya bersama tidak memandang aktivitas tersebut baik atau buruk yang terpenting bisa untuk menghibur anggota kelompok.

Mayoritas remaja di Desa Tanjung Pandan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mereka banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti minum-minuman keras dan perjudian. Segitupun dengan kehidupan sosial ekonomi yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sehingga para orang tua mempunyai pemikiran agar anaknya mengikuti jejak orang tuanya sebagai petani dan hanya memiliki pendidikan paling tinggi SMA (Sekolah menengah atas). Hal tersebut yang membuat para remaja di Desa Tanjung Pandan tidak mempunyai kegiatan selain bertani sehingga untuk melampiaskan kejenuhan dalam bekerja mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada di Desa Tanjung Pandan Sesuai dengan pendapat bapak Tarudin

"remaja di Desa Tanjung Pandan minim yang mempunyai pendidikan tinggi mereka berfikir bahwasanya pendidikan bukanlah hal yang penting tetapi yang lebih penting adalah mencari uang, ada beberapa yang mengenyam pendidikan tinggi itupun hanya segelintir orang. selain membantu orangtua mencari uang sebagai petani, remaja di Desa Tanjung Pandan tidak mempunyai kegiatan keagamaan sehingga sering melakukan perkumpulan remaja yang tidak sekolah. Banyaknya remaja tidak mengenyam pendidikan sehingga mereka tidak mentaati peraturan dan norma dalam masyarakat, mereka seringkali melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum-minuman baik di saat ada hiburan maupun pada saat berkumpul tidak

hanya itu terkadang mereka juga melakukan perjudian untuk mengisi waktu luang setelah seharian lelah mencari uang”<sup>63</sup>

Lingkungan desa Tanjung Pandan memiliki kesamaan aktivitas sehingga sangat berpengaruh terhadap pergaulan remaja, mayoritas didesa Tanjung Pandan setiap malam pemuda berkumpul satu sama lain untuk melepas penat atau sekedar menghilangkan kecapean setelah sehari bekerja membantu orang tua dari hal tersebutlah mereka melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat di Desa Tanjung Pandan orang tua terkadang acuh tak acuh terhadap pergaulan anaknya sehingga kurangnya kontrol sosial, di lingkungan Tanjung Pandanpun tidak terlalu memperdulikan perilaku remaja seperti sedang berjudi justru mereka ikut melihat tindakan tersebut dan justru masyarakat ikut berpartisipasi dalam meramaikan perjudian tersebut. Seperti pendapat ipan

“sering saya melihat teman-teman saya yang tidak bersekolah jika sedang ada hiburan yang diadakan oleh masyarakat mereka datang untuk melihat hiburan tersebut seperti orgenan, jaranan dan jaipong yang saya heran pemilik hajat menyediakan minuman keras untuk menghormati remaja-remaja yang ikut membantu acaranya berlangsung, seolaholah masyarakat menjadikan hal tersebut sebagai budaya untuk melakukan kesenangan atau bersenang-senang setelah melakukan acara tersebut. Bukanya masyarakat resah akan hal tersebut justru terkadang mereka ikut menyemarakkan pesta minuman keras tersebut dan tidak hanya minuman keras merekaupun melakukan selingan dengan berjudi”<sup>64</sup>

Tidak hanya lingkungan bermain yang mempengaruhi tindakan menyimpang remaja factor lingkungan keluarga pun menjadi salah satu

<sup>63</sup> Tarudin, selaku orangtua dan kepala desa, *Wawancara*, pada tanggal 10 Juni 2019

<sup>64</sup> Ipan, selaku remaja yang berusia 20 tahun, *Wawancara*, Pada tanggal 09 juni 2019

penyebab karena keluarga merupakan institusi yang memberikan sumbangan terbesar bagi suatu perubahan sosial guna terjadinya banyak perubahan didalam kehidupan sosial. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan norma-norma dan nilai keluarga sehingga anggota keluarga akan memiliki atauran yang sesuai dengan harapan masyarakat. Remaja akan terbentuk sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati keluarga sehingga dapat berinteraksi sosial dengan keluarga lain. kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja sehingga tidak memberikan batasan terhadap remaja dengan siapa saja ia bergaul. Remaja dengan mudah melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum dan terjadi prilaku menyimpang seperti pendapat bapak dudung

“penyebab remaja menyimpang tidak hanya lingkungan pertemanan faktor orangtua tunggal atau perceraian menjadikan alasan untuk melakukan tindakan menyimpang, sebagai cara untuk menghilangkan permasalahan yang ada dalam keluarganya. Biasanya remaja tidak dapat menerima perceraian yang dialami orang tua, sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang negatif seperti minum-minuman keras dan berjudi, tetapi justru hal tersebut hanya bersifat sementara setelah mereka sadar masalah yang ada dalam keluargapun muncul kembali dan merekapun mengulanginya kembali terus-menerus.”<sup>65</sup>

Pendapat dari Bapak dudung menunjukan bahwa keluarga merupakan institusi yang memberikan sumbangan terbesar bagi suatu perubahan sosial, guna terjadinya perubahan di dalam kehidupan sosial. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan norma-norma dan nilai-nilai keluarga sehingga anggota keluarga akan memiliki aturan yang sesuai

---

<sup>65</sup> Dudung, selaku orangtua, Wawancara, pada tanggal 24 Mei 2019



denngan harapan masyarakat. Keluarga sangatlah penting dalam menanamkan tanggung jawab kepada remaja. Karena keluarga sebagai pondasi generasi selanjutnya, jika pondasinya runtuh maka generasi penerusnyapun akan mengali kegagalan. Berkurangnya otoritas orang tua dan menghilangnya kontrol sosial terhadap remaja dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang remaja dengan demikian karena otoritas orangtua berkurang terhadap remaja, remaja kurang menerima perhatian orangtua sehingga remajanya menyalurkan energinya melalui kegiatan yang dianggapnya benar, seperti minuman keras dan berjudi.

Ketersediaan dan Keterjangkauan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti minuman keras banyak dijual di warung-warung yang ada di desa Tanjung Pandan, dengan harga yang relatif murah sehingga terjangkau di kantong remaja, seperti pendapat Ardi

“saya mengenal minuman keras pada awal masuk SMP (sekolah menengah pertama) pada waktu itu teman sekolah mengajak saya untuk ikut denganya pada saat pulang sekolah, lalu sayapun ikut denganya tanpa tau tujuan kita akan kemana, setelah tidaklama kita sampai di tempat tujuan ternyata saya diajak kesebuah warung yang menjual minuman keras, sampai sekarang warung itu menjadi warung langganan kita”<sup>66</sup>

pernyataan diatas menunjukan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan dalam mendapatkan minuman keras kemudian masyarakat tidak terlalu peduli dengan penjualan minuman sehingga menjadi salah satu

---

<sup>66</sup> Ardi, selaku remaja yang berusia 18 tahun, *Wawancara*, pada tanggal 25 Mei 2019

penyebab remaja sering mengkonsumsi minuman keras dan kesulitnya mengendalikan remaja untuk tidak mengkonsumsinya. Sesuai pendapat dengan feri

“warung disebelah rumah saya menjual minum-minuman keras seperti tuak, anggur merah, dan anker yang masih terjangkau dikantong remaja lokasinya yang tidak jauh sehingga mudah untuk membeli minum-minuman kerasa tersebut dan penjualpun memperbolehkan membeli secara eceran seperti minuman tuak yang dijual secara eceran perliternya hanya dihargai sekitar 10.000rupiah hal tersebut yang membuat remaja sering mengkonsumsi minum-minuman keras”<sup>67</sup>

Kehidupan di desa tanjung pandan yang kurang efektif dalam memfungsikan kontrol sosial yang biasanya dimiliki manusia dan hilangnya komunikasi intim terhadap sesama masyarakat sehingga rasa toleransi pada remaja yang melakukan aktivitas menyimpang hilang. Remaja tidak mempunyai rasa takut untuk melakukan penyimpangan karena tidak adanya pengawasan dari masyarakat itu sendiri sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat yang ditanjung Pandan berdasarkan hal tersebut hal tersebut jika system hubungan sosial dalam masyarakat akan indah dan kuat, jika semua sistem kemasyarakatan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Sesuai teori *Emil Durkheim* jika salah satu sistem yang ada di tata surya mengalami kesalahan maka dunia akan hancur, begitu pula jika salah satu sistem di dalam hubungan sosial

---

<sup>67</sup> Andre, selaku remaja yang berusia 18 tahun, Wawancara, pada tanggal 24 Juni 2019

kemasyarakatan mengalami kerusakan maka kehidupan masyarakat akan hancur berantakan.

### **B. Solusi untuk Meniminalisir prilaku menyimpang remaja**

Usaha yang dilakukan masyarakat dalam mencegah penyimpangan sosial yang mengakibatkan keresahan masyarakat yang timbul dari perbuatan-perbuatan yang tidak menyenangkan seperti yang dilakukan remaja di desa Tanjung Pandan sebenarnya mendorong para anggota masyarakat, pemuka masyarakat mempunyai wewenang bersama-sama dengan segala potensi yang memadai berupaya mengadakan pencegahan tindakan perilaku menyimpang remaja.

Salah satunya yaitu usaha preventif untuk mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab untuk mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan perilaku menyimpang, disamping itu tidak kalah pentingnya usaha untuk memperkecil, bahkan meniadakan faktor-faktor yang membuat anak-anak remaja terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan menyimpang. Faktor-faktor tersebut antara lain broken home, prustasi, pengangguran dan sarana hiburan untuk anak remaja. Hal yang terpenting dan utama yaitu penanaman nilai agama sejak dini. Seperti pendapat bapak Ihwan

“pembinaan moral remaja seharusnya ditanamkan sejak dini, agar bias membina kekuatan mental anak remaja dengan pembinaan moral yang baik anak remaja tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan menyimpang seperti mabuk-mabukan dan berjudi. Rata-

rata remaja di desa Tanjung Pandan hanya menyenjam pendidikan agama sampai jenjang SD (Sekolah Dasar) saja. Para orangtuapun tidak terlalu mementingkan pendidikan agama mereka hanya memperkenalkan agama sekedarnya saja sehingga remaja tidak mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri”<sup>68</sup>

Pendapat bapak Ihwan bahwa pentingnya ajaran agama ditanamkan sedini mungkin terutama bagi anak remaja. Demikianpun kesadaran beragama akan banyak menunjang kehidupan yang damai, tentram dan aman di tengah-tengah kehidupan masyarakat agar remaja mempunyai rasa tanggung jawab masing-masing individu atas kelancaran kehidupan sosial. Sesuai dengan pendapat ibu lutfiyah

“dalam keluarga saya yang diutamakan adalah persoalan agama untuk mencegah anak saya melakukan tindakan menyimpang saya mengajari anak saya tentang hal yang boleh dilakukan dan dilarang oleh agama tidak hanya itu sayapun menyelengi dengan menyekolahkan anak saya ke sekolah yang berbasis agama yang diharapkan kedepanya dia tidak melakukan sesuatu yang merugikan dirinya dan oarng lain di masa yang akan datang”<sup>69</sup>

Agama bagi manusia merupakan pokok menjadi kebutuhan spiritual peraturan-peraturan yang ada dalam agama pada dasarnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia, demikian pula bagi remaja. Norma-norma agama tetap diakui sebagai kaidah-kaidah suci yang bersumber dari Tuhan sebab kaidah tersebut bertujuan untuk membimbing manusia kejalan yang benar kaidah-kaidah agama berisi hal yang dilarang dan menunjukan hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga anak remaja memahami dan mendalami isi

---

<sup>68</sup> Ihwan, selaku Tokoh agama, Wawancara, pada tanggal 23 mei 2019

<sup>69</sup> Lutfiyah, Selaku Orangtua, Wawancara, pada tanggal 23 mei 2019

agama, maka besar kemungkinan mereka akan jadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan yang menyimpang. Selain agama orangtuapun sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja faktor perceraian atau broken home sering kali membuat remaja frustrasi dan melampiaskan kekegiatan yang negatif. Seperti pendapat bapak miftah

“kenakalan remaja seringkali terjadi akibat ketidak harmonisan keluarga sehingga kurang mendapatkan perhatian dari orangtua banyak orangtua di Tanjung Pandan yang bekerja keluar kota untuk mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan dunia sedangkan mereka tidak terlalu mementingkan tumbuh berkembangnya anak dan melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak sehingga anak tumbuh berkembang tanpa adanya nilai-nilai agama karena dari awal tidak dikenalkan oleh orangtunya yang sibuk mengejar materi dunia. Sebenarnya tidak masalah orangtua bekerja mencari nafkah asalkan mereka tidak lalai dalam menjalankan kewajibanya untuk mengurus anak untuk kehidupan remaja yang lebih baik”<sup>70</sup>

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalalmnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karna itu keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif oleh karna itu sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya.

Diharapkan orangtua memberikan pendidikan yang benar terhadap anak-anaknya misalnya dalam keluarga kecil atau anak tunggal orang tua

---

<sup>70</sup> Miftah, selaku tokoh agama, Wawancara, pada tanggal 04 Juli 2019

tidak berlebihan didalam memberikan kasih sayang kepada anaknya dan supaya ditanamkan rasa hormat menghormati sama kawan. Sedangkan dalam keluarga besar yang mengalami tekanan ekonomi seharusnya anak dididik hidup sederhana, diberi pengertian tatacara mencari nafkah yang benar menurut norma sosial, norma agama, dan norma hukum.

Peningkatan kontrol sosial di dalam masyarakat sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang remaja jalanya komunikasi yang intim diantara anggota masyarakat sehingga rasa toleransi terhadap pelanggaran-pelanggaran hilang, keadaan ini menyebabkan otoritas orangtua dan kontrol tradisoanal terhadap anak juga berkurang, berkurangnya otoritas orangtua dan hilangnya kontrol tradisonal terhadap anak dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja.

Otoritas orangtua berkurang terhadap anak dikarenakan orangtua lebih sibuk mengejar materi dengan demikian, norma dan nilai yang menyertai hak-hak sebagai otoritas orangtua berkurang dengan sendirinya. Anak-anak kurang menerima kasih sayng orangtua sehingga remaja menyalurkan energinya melalui kegiatan yang dianggap benar seperti minum-minuman keras dan berjudi.

Kontrol sosial sangat diperlukan dalam masyraakat terutama di desa Tanjung Pandan walupun remaja merupakan anggota dari suatu kelompok, tapi kelompok tidak mempunyai pengaruh kuat terhadap remaja, hal itu terjadi karena remaja sudah memiliki norma dan nilai yang dibawa dari



kelompok keluarganya. Dengan demikian, keluarga merupakan wadah dalam pembentukan norma dan nilai bagi setiap remaja. Jika keluarga mengalami kegagalan dalam pembentukan norma dan nilai bagi anggotanya maka remaja tersebut akan mengalami penyimpangan. Tidak hanya keluarga kontrol sosial yang dimaksud disini adalah perangkat desa seperti lurah, RT, RW dimana mereka adalah bagian yang mengawasi remaja, jika mereka saling bahu-membahu satu sama lain maka akan terciptanya keteraturan masyarakat di desa Tanjung Pandan. Diharapkan perangkat desa bisa mencegah penyimpangan sosial remaja serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat Tanjung Pandan.

Masyarakat desa Tanjung Pandan mayoritas berpenghasilan sebagai petani, seperti yang kita ketahui kehidupan sebagai petani mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bercocok tanam dilahan pertanian yang mana mereka akan berangkat pada pagi hari dan pulang siang bahkan bisa sampai sore hari, dengan waktu yang relatif sedikit para orangtuapun akan menghabiskan waktu yang ada untuk beristirahat sehingga keharmonisan keluarga kurang baik.

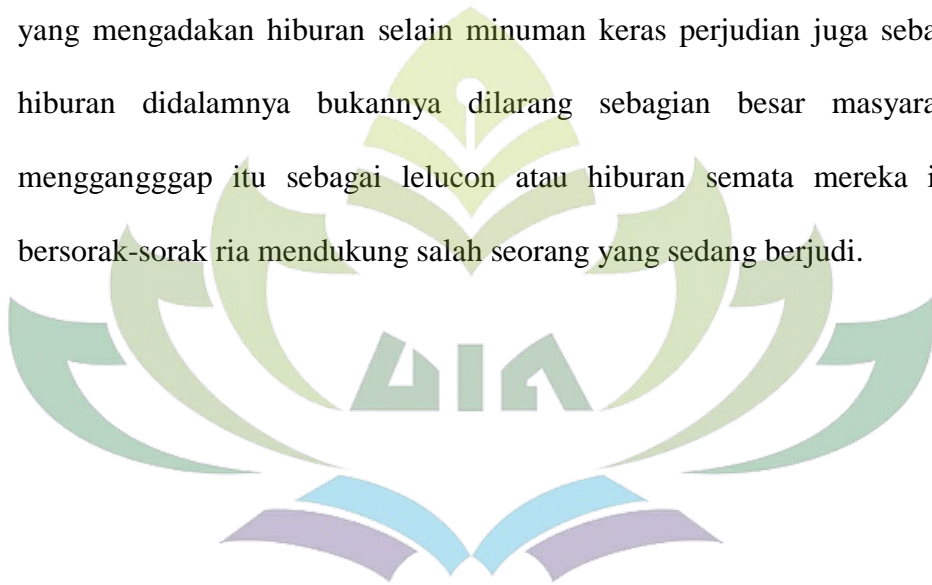
Sikap tersebut selalu terjadi hampir setiap hari hubungan yang terjadi antar tetangga pada masyarakat desa Tanjung Pandan pun kurang terjalin dengan baik karena kesibukan masing-masing, terkadang mereka berinteraksi saling menyapa alakadarnya pada saat berpapasan di jalan atau di kebun atau pada saat ada acara yang diselenggarakan oleh masyarakat

setempat. Gotong royong yang dulu sering dilaksanakan pada setiap dua minggu sekali sekarang sudah tidak pernah dijumpai lagi sehingganya tidak ada ruang untuk mereka saling bertukar pendapat. Remaja desa Tanjung Pandan mereka terbiasa keluar malam hari untuk berkumpul dengan remaja yang lain, mereka menghabiskan waktu berkumpul sampai tengah malam karena mereka tidak mengikuti kegiatan yang positif seperti al-barjanji.

Faktor lain yaitu perekonomian masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan. Pada masyarakat Tanjung Pandan mayoritas bekerja sebagai petani seperti petani karet, sawit, sayuran kakao dan lain-lain keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan pemasaran hasil pertanian sehingga masyarakat tidak dapat menikmati hasil yang maksimal sehingga para orang tua rata-rata tidak bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi sesuai tabel yang sudah dijelaskan bahwa mayoritas remaja hanya bersekolah sampai jenjang SMP (sekolah menengah pertama) setelah selesai remaja hanya meneruskan pekerjaan yang sudah turun menurun yaitu bertani.

Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa remaja di Tanjung Pandan sangatlah minim dalam mengenyam pendidikan sehingga mereka banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan tindakan menyimpang untuk menghabiskan waktu luang setelah seharian bekerja sebagai petani tidak hanya waktu luang saja tetapi mereka melakukan penyimpangan saat ada hiburan yang diadakan masyarakat Tanjung Pandan, masyarakat

tanjung pandan justru menyediakan tempat untuk melakukan perjudian serta menyediakan minum-minuman keras hal tersebut menunjukan kurangnya kontrol sosial yang ada dimasyarakat. Masyarakat menganggap bahwa melakukan tindakan seperti minum-minuman keras dan berjudi sebagai fasilitas untuk remaja karena sedang melakukan hiburan jadi sebagai rasa bahagia orang yang mempunyai hajat mereka memfasilitasi minuman keras setelah mereka seharian capek dalam membantu tetangga yang mengadakan hiburan selain minuman keras perjudian juga sebagai hiburan didalamnya bukannya dilarang sebagian besar masyarakat menganggap itu sebagai lelucon atau hiburan semata mereka ikut bersorak-sorak ria mendukung salah seorang yang sedang berjudi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Tanjung Pandan yaitu pendidikan yang rendah yang mengakibatkan remaja melakukan hal-hal yang negatif, mayoritas orangtua di desa Tanjung Pandan bermata pencaharian petani sehingga kurang memperdulikan pendidikan anaknya, masyarakat yang mempunyai resepsi memfasilitasi remaja untuk melakukan minum-minuman keras dan berjudi.
2. Perilaku menyimpang pada remaja dapat diminimalisir dengan cara penanaman pendidikan agama sejak dini yang diharapkan tidak hanya mengenalkan pendidikan agama hanya sampai jenjang sekolah dasar, kemudian orangtua yang memantau perkembangan anak remajanya dan tidak sibuk dengan urusan pekerjaannya setidaknya peduli dengan aktivitas yang dilakukan remaja, dan lebih memperketatnya kontrol sosial dalam masyarakat sehingga remaja mempunyai rasa takut untuk melakukan tindakan menyimpang ada norma yang dipatuhi dalam masyarakat.

## B. Saran

Masyarakat Tanjung Pandan khususnya aparaturnya desa mempunyai ketegasan dalam pengawasan ditengah masyarakat terutama remaja, dengan hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan karna adanya suatu hal yang ditakuti oleh remaja. Atas dasar hal tersebut remaja seharusnya bisa mematuhi norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, meningkatkan pendidikan agar tidak hanya sekedar tamat SMP (sekolah menengah pertama) sehingga remajanya ada kesibukan (sekolah) sehingga mereka mengetahui mana perbuatan yang baik dan buruk yang harus dilakukan dan tidak dilakukan, kemudian masyarakat diharapkan dapat bergerak untuk membuat wadah ataupun membangkitkan kembali wadah yang sudah ada seperti risma, karang taruna, dan rebanaan sehingga remaja bisa berinovasi dalam wadah tersebut dan melakukan perubahan yang lebih baik. Dan penanaman agama dengan benar sehingga tidak hanya sekedar mengetahui pendidikan agama alakadarnya tetapi memahami secara mendalam larangan yang tidak boleh dilakukan oleh agamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Burlan, Paisol, *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Deradjat, Zakiah, *Bimbingan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2010, Cet. ke-4.
- Firdaus, Ida, *Psilogi Agama*, (Bandar Lampung, Fakultas Ushuluddi IAIN Raden Intan, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch 1*, YP Fak Psychology UGM, Yogyakarta, 1985.
- Hidayat, Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung; Mandar Maju, 2002.
- Hisyam, Ciek Julyanti, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2018.
- Hrlock, Elisabet B. *Psikologi Perkembangan edisi ke 5*, Jakarta: Raja Grafindopersada, 2014
- Iqbal, Hasan M, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jatmika, Sidik, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Jakarta: Mandar Maju, 1995
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosda karya, 2001



- Nawawi, Hasan, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995
- Santoso, Topo, *Kriminologi*, P.T Raja GrafindoPersada, Jakarta:2010
- Setiadi, M. Elly, Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi*, Bandung Kencana Prenadamedia Group, 2010
- Siahaan, Jokie M.S, *.PerilakuMenyimpangPendekatanSosiologi*. Jakarta: PT maltaPrinindo, 2009
- Soekanto, Soerjono, *SosiologiSuatuPengantarEdisiRevisi*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2015
- Soetjningsih, *TumbuhKembangRemaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: CV.SagungSeto, 2010
- Soetomo, *MasalahSosial*, Surabaya:PustakaPelajar, 2013Subagio Joko, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudarsono, *KenakalanRemaja*, Jakarta: RinekaCipta, 2012
- Sugino, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *MetodelogiPenelitianKuantitatifdanKualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2014
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sarlito, Wirawan Sarwono, *PsikologiPrasangka Orang Indonsia*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung:Rajawali Pers,1994

SyafaatAat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

**Sumber Online:**

<http://raul-aul7.blogspot.co.id/2010/11/perilaku-menyimpang-pada-masyarakat.html> di akses tanggal 29 Mei 2019

<https://mohkusnarto.wordpress.com/macam-penyimpangan/> di akses 29-03-2019

<http://Kenakalan.remaja.Wikipedia.bahasa.Indonesia.ensiklopedia.bebas/> diakses tanggal 20-08-2019

